

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN KOLABORATIF DALAM  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XII IPA DI SMA  
EXCELLENT AL-YASINI, PASURUAN**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**NURIS SHOBAH**

**14410192**

**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2018**

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN KOLABORATIF DALAM  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XII IPA DI SMA  
EXCELLENT AL-YASINI, PASURUAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Psikologi  
(S.Psi)

Oleh:

**NURIS SHOBAH**

**NIM. 14410192**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2018**

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN KOLABORATIF DALAM  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XII IPA DI SMA  
EXCELLENT AL-YASINI, PASURUAN**

**SKRIPSI**


**Oleh:**

**NURIS SHOBAH**

**NIM. 14410192**

**Telah Disetujui Oleh:**

**Dosen Pembimbing Skripsi**

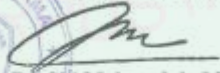
  
**Dr. Achmad Khudori Soleh, M.Ag**

**NIP. 19681124 200003 1 001**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Psikologi**

**UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

  
**Dr. Siti Mahmudah, M.Si**

**NIP. 19671029 199403 2 001**

SKRIPSI


PENGARUH METODE PEMBELAJARAN KOLABORATIF DALAM  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XII IPA DI SMA  
EXCELLENT AL-YASINI, PASURUAN

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada Tanggal: 16 Oktober 2018

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing

  
Dr. Achmad Khudori Soleh, M.Ag

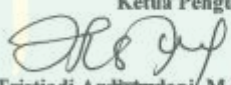
NIP. 196811242000031001

Penguji Utama

  
Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd I

NIP. 195507171982031005

Ketua Penguji

  
Tristiadi Ardi Ardani, M.Si

NIP. 197201181999031002

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi, Tanggal 16 Oktober 2018

Mengesahkan

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

  
Dr. Siti Mahmudah, M.Si

NIP. 196710291994032001



**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nuris Shobah

NIM : 14410192

Fakultas : Psikologi

Menyatakan bahwa penelitian ini dibuat dengan judul **“Pengaruh Metode Pembelajaran Kolaboratif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XII IPA SMA Excellent Al-Yasini, Pasuruan”** adalah benar-benar hasil peneliti sendiri baik sebagian maupun keseluruhan kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika kemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan Pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, peneliti bersedia mendapatkan sanksi.

Malang, 14 September 2018



Peneliti

Nuris Shobah

**NIM: 14410192**

## MOTTO

“Jangan pernah membalas perbuatan buruk orang lain. Ingat, hukuman terbaik bagi seseorang adalah disaat kita tetap berbuat baik kepada seseorang tersebut meskipun kita pernah disakiti”

-Nuris Shobah-



## **PERSEMBAHAN**

### **Skripsi ini penulis persembahkan untuk:**

Keluarga besar tercinta, ayahanda Abdul Wahab, Ibunda Sumiati, Kakak dan Adikku tersayang yang telah mencurahkan kasih dan sayang, cinta, perhatian dan do'a yang tulus, memberikan motivasi dan juga sabar dalam mendengarkan keluhan kesah penulis perihal skripsi.

Terimah juga untuk dosen pembimbing saya, bapak Dr. Achmad Khudori Soleh, M.Ag dan Ibu Dr. Iin Tri Rahayu, M.Si yang telah bersedia meluangkan waktunya dan juga sabar untuk memberikan bimbingan dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, saya panjatkan kehadiran Allah SWT. Atas berkat rahmat, nikmat dan karunia-Nya peneliti telah menyelesaikan laporan hasil peneliti (skripsi) yang berjudul **“Pengaruh Metode Pembelajaran Kolaboratif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XII IPA SMA Excellent Al-Yasini, Pasuruan”**. Shalawat serta salam saya sampaikan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, yang telah membawa ummat manusia dari zaman kebodohan ke zaman yang terang benderang.

Penulisan penelitian ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana psikologi bagi mahasiswa program S1 di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan, oleh sebab itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan penelitian yang telah peneliti susun ini.

Selanjutnya ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Siti Mahmudah, M.Si selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



3. Dr. Achmad Khudori Soleh, M.Ag dan Dr. Iin Tri Rahayu, M.Si selaku pembimbing penelian saya yang selalu memberikan motivasi dan sabar dalam membimbing saya dalam menyelesaikan penulisan penelitian ini.
4. Dr. Ali Ridho, M.Si selaku dosen wali yang telah menjadi orang tua kedua saya selama menempuh pendidikan S1.
5. Bapak/Ibu dosen dan seluruh civitas akademik Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang sudah memberikan ilmunya dengan tulus dan ikhlas dan tentunya sangat bermanfaat bagi peneliti.
6. Terima kasih kepada Ayahanda Abdul Wahab, Ibunda Sumiati, Kakak Mukhammad Makhbub, Kakak Siti Chikmatus Sa'diyah, Adik Mukhammad Sakdullah yang telah banyak memberikan do'a, support kepada saya.
7. Bagi seluruh keluarga besar saya, terima kasih atas do'a dan supportnya kepada saya.
8. Bagi kepada sekolah SMA Excellent Al-Yasini Pasuruan yakni Bapak Akhmad Munif, S.Ag, M.Pd yang telah memberikan izin atas berjalannya penelitian ini.
9. Bagi responden penelitian yaitu siswa dan siswi kelas XII IPA SMA Excellent Al-Yasini Pasuruan, yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk mengisi kuisisioner penelitian dan telah membantu menyelesaikan dan melancarkan penelitian ini.

10. Terima kasih kepada mas Teuku Fajar Rahardian yang selalu memberikan support mulai dari proses pembuatan penulisan penelitian ini hingga terselesaikannya penulisan penelitian ini.

11. Terima kasih kepada teman seperjuangan yaitu Firda Rizqiyah yang telah memberikan banyak sekali support kepada saya dan juga bimbingan kepada saya.

12. Teman-teman Psikologi angkatan 2014, KKM Kelompok 200 dan teman-teman PKL RSNU Jombang (Minceu's SQUAD) yang telah memberikan banyak sekali pengalaman, pelajaran, kebahagiaan bagi peneliti selama menempuh pendidikan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

13. Serta semua pihak yang telah banyak membantu penulisan penelitian ini, terkhusus teman-teman saya yang belum saya sebutkan satu-persatu.

Akhir kata peneliti menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini, semoga karya penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua kalangan bidang pendidikan. Aamiin

Malang, 14 September 2018

Peneliti



Nuris Shobah

**NIM: 14410192**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b>	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b>	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	iii
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	iv
<b>MOTTO</b>	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b>	vi
<b>KATA PENGANTAR</b>	vii
<b>DAFTAR ISI</b>	x
<b>DAFTAR TABEL</b>	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	xv
<b>ABSTRAK</b>	xvi
<b>ABSTRACT</b>	xvii
<b>ملخص اللبحاآ</b>	xviii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat	7
<b>BAB II : KAJIAN TEORI</b>	
<b>A. Metode Pembelajaran Kolaboratif</b>	
1. Pengertian Metode Pembelajaran Kolaboratif	9
2. Indikator Metode Pembelajaran Kolaboratif	11
3. Langkah-langkah dalam Penerapan Metode Pembelajaran Kolaboratif	12
4. Manfaat Metode Pembelajaran Kolaboratif	14

5. Keunggulan Metode Pembelajaran Kolaboratif	16
6. Keterbatasan Metode Pembelajaran Kolaboratif	17
<b>B. Motivasi Belajar</b>	
1. Pengertian Motivasi Belajar	17
2. Indikator Motivasi Belajar	19
3. Tujuan Motivasi Belajar	20
4. Fungsi Motivasi Belajar	21
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	22
6. Motivasi Belajar dalam Perspektif Islam	24
<b>C. Pengaruh Metode Pembelajaran Kolaboratif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar</b>	27
<b>D. Hipotesis</b>	27
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Rancangan Penelitian	29
B. Identifikasi Variabel	29
C. Definisi Operasional	30
D. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
E. Populasi dan Sampel	32
1. Populasi	32
2. Sampel	32
F. Metode Pengambilan Data	33
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	38
1. Uji Validitas	38
2. Uji Reliabilitas	41
H. Analisis data	42
1. Analisis Deskriptif	42
2. Uji Regresi	42
3. Uji Normalitas	43

**BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

<b>A. Pelaksanaan Penelitian</b>	44
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	44
2. Waktu dan Tempat Penelitian	46
3. Jumlah Subjek Penelitian	46
4. Prosedur dan Administrasi Penelitian	46
5. Hambatan dalam Pelaksanaan Penelitian	47
<b>B. Hasil Penelitian</b>	
1. Tingkat Motivasi Belajar	47
2. Tingkat Keefektifan Metode Pembelajaran Kolaboratif	51
3. Pengaruh Metode Pembelajaran Kolaboratif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XII IPA SMA Excellent Al-Yasini, Pasuruan	55
<b>C. Analisis Data</b>	58
1. Tingkat Motivasi Belajar Siswa Kelas XII IPA SMA Excellent Al-Yasini, Pasuruan	59
2. Tingkat Keefektifan Metode Pembelajaran Kolaboratif pada Siswa Kelas XII IPA SMA Excellent Al-Yasini, Pasuruan	62
3. Pengaruh Metode Pembelajaran Kolaboratif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XII IPA SMA Excellent Al-Yasini, Pasuruan	65

**BAB V : PENUTUP**

1. Kesimpulan	68
2. Saran	69

<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	71
-----------------------	----

**DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Blue Print Motivasi Belajar	34
Tabel 3.2 Blue Print Metode Pembelajaran Kolaboratif	36
Tabel 3.3 Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar	39
Tabel 3.4 Uji Validitas Variabel Metode Pembelajaran Kolaboratif	40
Tabel 3.5 Uji Reliabilitas	41
Tabel 4.1 Mean dan Standar Deviasi Motivasi Belajar	48
Tabel 4.2 Rumus Kategorisasi Motivasi Belajar	49
Tabel 4.3 Kategorisasi Motivasi Belajar	49
Tabel 4.4 Presentase Motivasi Belajar	50
Tabel 4.5 Mean dan Standar Deviasi Keefektifan Metode Pembelajaran Kolaboratif	52
Tabel 4.6 Rumus Kategorisasi Keefektifan Metode Pembelajaran Kolaboratif	52
Tabel 4.7 Kategorisasi Keefektifan Metode Pembelajaran Kolaboratif	53
Tabel 4.8 Presentase Keefektifan Metode Pembelajaran Kolaboratif	54
Tabel 4.9 Uji Normalitas	55
Tabel 4.10 Uji Regresi	56

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kategorisasi Presentasi Motivasi Belajar	50
Gambar 4.2 Kategorisasi Presentasi Keefektifan Metode Pembelajaran Kolaboratif	54



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Instrumen Motivasi Belajar	74
Lampiran 2 Skala Instrumen Metode Pembelajaran Kolaboratif	79
Lampiran 3 Uji Reliabilitas dan Validitas Motivasi Belajar	81
Lampiran 4 Uji Reliabilitas dan Validitas Metode Pembelajaran Kolaboratif	93
Lampiran 5 Uji Regresi	101
Lampiran 6 Uji Normalitas	102
Lampiran 7 Uji Deskripsi	103
Lampiran 8 Skoring Metode Pembelajaran Kolaboratif	104
Lampiran 9 Skoring Motivasi Belajar	106
Lampiran 10 Naskah Publikasi	108



## ABSTRAK

**Shobah, Nuris** (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran Kolaboratif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XII IPA SMA Excellent Al-Yasini, Pasuruan. Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. **Pembimbing: Dr. Achmad Khudori Soleh, M.Ag**

Kata kunci: Metode pembelajaran kolaboratif, Motivasi Belajar

Suatu keberhasilan metode pembelajaran dapat dikatakan berhasil atau tidak dapat dilihat dari tingkat motivasi belajar yang dimiliki oleh siswanya dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas. Dalam proses pembelajaran, siswa dituntut untuk aktif dan bertanggung jawab atas apa yang sudah dilakukan dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang menuntut siswanya untuk aktif dan bertanggung jawab atas apa yang sudah dilakukan dalam proses pembelajaran adalah metode pembelajaran kolaboratif. Metode pembelajaran kolaboratif sendiri menjadi salah satu faktor ekstrinsik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan tujuan untuk: 1). Mengetahui tingkat motivasi belajar siswa, 2). Mengetahui tingkat keefektifan metode pembelajaran kolaboratif, 3). Mengetahui pengaruh metode pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA Excellent Al-Yasini dengan sampel sebanyak 45 siswa yakni 40% dari jumlah populasi sebesar 113 siswa. Skala penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Motivasi belajar menurut Sardiman dan Hamzah B. Uno dan skala metode pembelajaran kolaboratif menurut Smith dan Gregor yang diadopsi dari sebuah penelitian yang dilakukan oleh Nurhafizah. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, uji regresi dan uji normalitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Tingkat motivasi belajar pada siswa kelas XII IPA SMA Excellent Al-Yasini 74% berada pada kategori sedang, 13% berada pada kategori tinggi, dan 13% pada kategori rendah. 2). Tingkat keefektifan metode pembelajaran kolaboratif menurut siswa kelas XII IPA SMA Excellent Al-Yasini 75% berada pada kategori sedang, 16% pada kategori tinggi dan 9% pada kategori rendah. 3). Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien korelasi (R) sebesar 0.237 dengan nilai signifikansi 0.117 ( $p > 0.05$ ). berdasarkan hasil koefisien korelasi dan taraf signifikansi menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel metode pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

## ABSTRACT

**Shobah, Nuris (2018).** The Influence of Collaborative Learning Methods in Improving Student Motivation for Class XII Science at SMA Excellent Al-Yasini, Pasuruan. Thesis, Faculty of Psychology, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang. **Advisor: Dr. Achmad Khudori Soleh, M.Ag**

Keywords: Collaborative learning method, Learning Motivation

---

A success of learning methods can be said to be successful or not can be seen from the level of learning motivation possessed by students in following the learning process in class. In the learning process, students are required to be active and responsible for what has been done in the learning process. Learning methods that require students to be active and responsible for what has been done in the learning process are collaborative learning methods. Collaborative learning methods themselves become one of the extrinsic factors in increasing student learning motivation.

This study uses a quantitative approach, with the aim of: 1). Knowing the level of student motivation, 2). Knowing the effectiveness of collaborative learning methods, 3). Knowing the influence of collaborative learning methods in increasing student learning motivation. Subjects in this study were Al-Yasini Excellent High School XII grade students with a sample of 45 students, namely 40% of the total population of 113 students. The research scale used in this study is the scale of learning motivation according to Sardiman and Hamzah B. Uno and the scale of collaborative learning methods according to Smith and Gregor which was adopted from a study conducted by Nurhafizah. Data analysis used in this research is descriptive analysis, regression test and normality test.

The results showed that: 1). The level of learning motivation in class XII IPA Al-Yasini High School students 74% are in the medium category, 13% are in the high category, and 13% are in the low category. 2). The level of effectiveness of collaborative learning methods according to class XII students of Excellent Al-Yasini High School Science 75% are in the medium category, 16% in the high category and 9% in the low category. 3). The results of the analysis show that the correlation coefficient (R) is 0.237 with a significance value of 0.117 ( $p > 0.05$ ). based on the results of the correlation coefficient and significance level shows that there is no significant influence between variables of collaborative learning methods in increasing student learning motivation.

### ملخص للبحاث

الصباح، نور (2018) تأثير طرق التعلم التعاوني في تحسين حافز التعلم لدى طلاب الصف الثاني عشر في المدرسة الثانوية في منطقة ياسيني ، باسوروان. أطروحة ، كلية علم النفس ، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج  
المشرف: دكتور احمد خضاري صالح  
الكلمات الرئيسية: طرق التعلم التعاوني ، التحفيز التعليمي

يمكن القول أن طريقة التعلم الناجحة ناجحة أو لا يمكن رؤيتها من مستوى التحفيز على التعلم الذي يمتلكه الطلاب في متابعة عملية التعلم في الفصل. في عملية التعلم ، يُطلب من الطلاب أن يكونوا نشطين ومسؤولين عما تم إنجازه في عملية التعلم. طرق التعلم التي تتطلب من الطلاب أن يكونوا نشطين ومسؤولين عما تم القيام به في عملية التعلم هي أساليب التعلم التعاوني. تصبح طريقة التعلم التعاوني نفسها عاملاً خارجياً في زيادة حافز تعلم الطلاب.

يستخدم هذا البحث منهجاً كمياً ، بهدف: (1). معرفة مستوى تحفيز الطلاب ، (2). معرفة مدى فعالية أساليب التعلم التعاوني ، (3). معرفة تأثير أساليب التعلم التعاوني في زيادة حافز تعلم الطلاب. كانت الموضوعات في هذه الدراسة من طلاب المرحلة الثانوية الممتازة من الصف الثاني عشر في مدرسة ياسيني مع عينة من 45 طالباً ، أي 40% من إجمالي عدد الطلاب البالغ 113 طالباً. إن نطاق البحث المستخدم في هذه الدراسة هو مقياس تعلم التحفيز وفقاً لسردمان وحمزة ب. أونو وحجم أساليب التعلم التعاوني وفقاً لكل من سميث وغريغور الذي تم تبنيه من دراسة أجراها نورحيزة. تحليل البيانات المستخدمة في هذه الدراسة هو التحليل الوصفي ، اختبار الانحدار واختبار الوضع الطبيعي.

أظهرت نتائج الدراسة أن: (1). كان مستوى التحفيز العلمي لدى طلاب الصف الثاني عشر من مدرسة ياسيني ممتازة في الفئة المعتدلة ، وكان 13% في الفئة العليا ، و 13% في الفئة المنخفضة. (2). إن فعالية أساليب التعلم التعاوني وفقاً لطلاب المرحلة الثانوية الممتازة من الصف الثاني عشر من معهد الدراسات الحكومية الدولية 75% هم في الفئة المعتدلة ، و 16% في الفئة العالية و 9% في الفئة المنخفضة. (3). تظهر نتائج التحليل أن معامل الارتباط (R) هو 0.237 بقيمة دلالة 0.117 ( $p < 0.05$ ). استناداً إلى نتائج معامل الارتباط ومستوى الأهمية ، يظهر أنه لا يوجد تأثير هام بين متغيرات أساليب التعلم التعاوني في زيادة حافز تعلم الطلاب.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal penting disetiap Negara yang ada didunia. Pendidikan merupakan hal pokok dan mendasar yang harus dimiliki oleh seseorang. Pendidikan dilakukan secara sadar dan terencana sehingga dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya seperti kecerdasan, akhlak, kepribadian, dll. Hal ini sesuai dengan pengertian pendidikan menurut UU No. 20 tahun 2013 tentang system pendidikan nasional yang berbunyi:

*“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.*

Berdasarkan Al-Qur’an surat An-Nahl ayat 78 yang artinya berbunyi: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui suatu apapun dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur”. Dari hal diatas jelaslah bahwa ketika awal dilahirkan didunia, manusia belum memiliki pengetahuan apapun, akan tetapi manusia diberikan seperangkat alat

pendengaran, penglihatan, dan hati agar manusia bersyukur, berpikir, dan belajar. Oleh karena itu manusia membutuhkan pendidikan dalam rangka menjalankan amanah yang berikan Allah kepadanya. Hal ini membuat manusia harus selalu belajar dan menuntut ilmu dalam rangka menuju proses rangkaian pendidikan.

Berkaitan dengan pendidikan, Martini Jamaris (2013:3) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan proses yang dilakukan dalam mentransfer atau mengalihkan nilai-nilai, pandangan hidup, visi, misi, kepercayaan, kebudayaan, dan berbagai simbol yang digunakan dalam mengekspresikan pengetahuan dan teknologi kepada generasi muda sehingga komunikasi sosial antara generasi tua dan generasi muda dapat berjalan dengan lancar. Sementara itu, dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I dalam Muhibbin Syah (2013:1) menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Hal tersebut menjelaskan bahwa pendidikan memerlukan adanya proses belajar-mengajar. Proses belajar-mengajar tersebut dilakukan oleh siswa sebagai peserta didik dan guru sebagai tenaga pendidik.

Peraturan Pemerintah RI No.19/2005, Pasal 19 menyebutkan proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta

memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologi peserta didik (Utomo Dananjaya, 2010:30). Hal ini menjelaskan bahwa pada kegiatan belajar mengajar siswa dituntut untuk aktif berpartisipasi sehingga dapat menjadikannya lebih mandiri dalam menghadapi kehidupan yang sebenarnya. Keaktifan ini bukan tentang aktif mengacuhkan pelajaran atau ramai dengan siswa lain, namun keaktifan yang berkualitas ditandai dengan banyaknya respon dari siswa, banyaknya pertanyaan seputar materi yang dipelajari dan ide-ide yang mungkin muncul berhubungan dengan konsep materi yang dipelajari.

Proses pendidikan bisa terjadi dimana saja , salah satunya dilembaga pendidikan. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal. Salah satu lembaga yang mempunyai tugas melaksanakan proses pendidikan secara formal yaitu sekolah. Sekolah menjadi tempat bagi anak untuk mendapatkan pengetahuan melalui proses pendidikan. Melalui pembelajaran-pembelajaran yang disampaikan oleh guru disekolah, siswa akan memperoleh pengetahuan baru. Dalam proses belajar mengajar, ada beberapa faktor yang menentukan apakah suatu proses pembelajaran tersebut berhasil atau tidak. Muhibbin Syah (2011:145) menjelaskan faktor tersebut meliputi faktor internal (Faktor yang ada didalam diri siswa), faktor eksternal (Faktor yang ada diluar diri siswa tersebut), dan faktor pendekatan belajar.

Yang dimaksud dengan faktor internal adalah keadaan jasmani maupun rohani siswa. Sedangkan faktor eksternal yakni kondisi lingkungan sekitar siswa. Dan yang dimaksud dengan faktor pendekatan belajar adalah strategi dan metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar (Slameto, 2003:65). Metode mengajar merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar disekolah dengan tujuan agar informasi yang disampaikan mampu diterima dengan baik oleh siswa. Begitu banyak metode mengajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2006: 83-98), menyebutkan macam-macam metode mengajar diantaranya adalah metode proyek, metode eksperimen, metode tugas dan resitasi, metode diskusi, metode demonstrasi, metode *Problem Solving*, metode karyawisata, metode tanya jawab, metode latihan, metode ceramah, metode studi kasus, metode kolaboratif/kolaborasi.

Seperti halnya di SMA Excellent Al-Yasini Pasuruan, SMA Excellent Al-Yasini merupakan salah satu SMA swasta yang berada di kabupaten Pasuruan. SMA Excellent Al-Yasini sendiri merupakan salah satu SMA swasta favorit yang berdiri dibawah naungan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Al-Yasini. SMA Excellent Al-Yasini merupakan salah satu Sekolah Unggulan LP Ma'arif Jawa Timur. Di SMA Excellent Al-Yasini terdapat 2 jurusan yakni Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Di SMA Excellent Al-Yasini sendiri terdapat 3 program kelas unggulan, yakni Excellent class, Enterpreneur class, Entertainment class. Dalam program Excellent class inilah penerapan model pembelajaran kolaboratif diterapkan.

Menurut salah satu siswa kelas XII IPA 3 dimana kelas siswa tersebut masuk dalam kategori kelas program Excellent Class berpendapat bahwa awalnya ia merasa bingung dengan metode pembelajaran yang digunakan di SMA nya tersebut. Akan tetapi, ia merasa bahwa metode pembelajaran yang dilaksanakan di SMA Excellent Al-Yasini ini dirasa cukup efektif dalam penerapannya. Siswa yang sekaligus ketua osis ini berpendapat bahwa metode pembelajaran yang diterapkan mampu membuat siswa lebih aktif dalam setiap proses pembelajarannya. Menurutnya, tak hanya metode pembelajaran, kelengkapan sarana dan prasarana yang ada di SMA Excellent Al-Yasini juga menjadi pengaruh dalam kegiatan belajar mengajar. Ia sendiri merasa nyaman belajar dan menuntut ilmu di SMA Excellent Alyasini. Ia berpendapat bahwa metode pembelajaran yang diterapkan berbeda dengan metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah-sekolah lain yang dimana disekolah lain guru yang berperan aktif dalam proses pembelajarannya, dan siswa hanya sebagai audiens dalam proses pembelajarannya. Dengan arti lain, dalam proses pembelajaran yang dilakukan didalam sebuah kelas guru adalah sebagai pengendali dan siswa cenderung hanya sebagai objek dalam penyampaian materi atau siswa hanya cenderung sebagai objek untuk menerima materi yang dijelaskan dalam proses pembelajaran. Menurutnya, hal ini yang menjadikan siswa merasa cepat bosan, lelah, dan kadang tak memperhatikan dikelas, yang tentunya dengan begitu akan mempengaruhi kualitas peserta didik sendiri.



Berdasarkan pemaparan dan hasil wawancara diatas, peneliti akhirnya tergerak untuk melakukan penelitian dan ingin mengetahui tentang **“Pengaruh Metode Pembelajaran Kolaboratif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XII IPA SMA Excellent Al-Yasini, Pasuruan”**. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ika Dewi Primadiati dan D Djukri tentang “Pengaruh Model *Collaborative Learning* terhadap Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD” diperoleh hasil bahwa metode *Collaborative Learning* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan hasil belajar dan juga motivasi siswa pada mata pelajaran IPA dari pada penggunaan metode pembelajaran model *cooperative script*. Hal serupa juga dibuktikan oleh Singgih Santoso dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif terhadap Motivasi Belajar dan Peningkatan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Purwantoro, Wonogiri, Jawa Tengah” yang memperoleh hasil bahwa metode pembelajaran kolaboratif terbukti mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar dan peningkatan hasil belajar siswa.

### **1.1 Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah tingkat motivasi belajar siswa kelas XII IPA SMA Excellent Al-Yasini, Pasuruan?
2. Bagaimanakah tingkat keefektifan penggunaan metode pembelajaran kolaboratif dalam proses pembelajaran siswa kelas XII IPA SMA Excellent Al-Yasini?

3. Apakah metode pembelajaran kolaboratif berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XII IPA SMA Excellent Al-Yasini, Pasuruan?

## **1.2 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimanakah tingkat motivasi belajar siswa kelas XII IPA SMA Excellent Al-Yasini, Pasuruan.
2. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat keefektifan penggunaan metode pembelajaran kolaboratif dalam proses pembelajaran siswa kelas XII IPA SMA Excellent Al-Yasini Pasuruan.
3. Untuk mengetahui apakah metode pembelajaran kolaboratif berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XII IPA SMA Excellent Al-Yasini, Pasuruan.

## **1.3 Manfaat penelitian**

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah untuk mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan peningkatan kompetensi belajar dan peran serta siswa dalam proses pembelajaran

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi sekolah, sebagai upaya untuk peningkatan mutu pendidikan dengan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.
- b. Bagi guru, memberikan informasi mengenai manfaat pembelajaran kolaboratif untuk meningkatkan motivasi belajar siswanya.

- c. Bagi siswa, yaitu untuk meningkatkan kompetensi belajar siswa dengan perbaikan dan peningkatan mutu proses pembelajaran.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Metode Pembelajaran Kolaboratif

##### 2.1.1 Pengertian Metode Pembelajaran Kolaboratif

Metode berasal dari bahasa Inggris "*Method*" yang berarti cara. Dalam kamus umum bahasa Indonesia metode ialah "cara yang telah teratur dan terpikir baik untuk mencapai suatu maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya)". Sedangkan kolaboratif diambil dari bahasa Inggris yaitu "*collaborative*" yang memiliki arti bersama atau kelompok.

Ted Panitz (1996) dalam artikelnya menjelaskan bahwa pembelajaran kolaboratif adalah suatu filsafat personal, bukan sekedar teknik pembelajaran dikelas. Menurutnya, kolaborasi adalah filsafat interaksi dan gaya hidup yang menjadikan kerjasama sebagai suatu struktur interaksi yang dirancang sedemikian rupa guna memudahkan usaha kolektif untuk mencapai tujuan bersama.

Pembelajaran kolaboratif didefinisikan sebagai falsafah tentang tanggung jawab pribadi dan sikap menghormati semua. Para pelajar bertanggung jawab atas belajar mereka sendiri dan berusaha menemukan informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dihadapkan pada mereka. Guru bertindak sebagai fasilitator, memberikan dukungan tetapi tidak menyeter kelompok kearah yang sudah disiapkan sebelumnya.

Menurut Muhammad Thobroni, metode kolaboratif dalam pembelajaran lebih menekankan pada pembangunan makna oleh siswa dari proses sosial yang bertumpu pada konteks belajar. Pembelajaran kolaboratif ini dapat menyediakan peluang untuk menuju pada kesuksesan praktik-praktik pembelajaran. Dan pembelajaran kolaboratif ini melibatkan partisipasi aktif para siswa dan meminimalisasi perbedaan-perbedaan antar individu.

Menurut Perkins yang dikutip oleh Martinis Yamin, pembelajaran kolaboratif adalah pembelajaran yang dilaksanakan peserta didik secara bersama-sama, kemudian memecahkan suatu masalah secara bersama-sama pula dan bukan belajar secara individu, pembelajaran ini menunjukkan akan adanya distribusi kecerdasan antara peserta didik satu kepada peserta didik yang lainnya ataupun sebaliknya selama proses pembelajaran kolaboratif berlangsung.

Barkley, Cross dan Major (2012:5) menjelaskan bahwa didalam pembelajaran kolaboratif, diterapkan strategi belajar dengan jumlah siswa sebagai anggota kelompok belajar yang dan setiap anggota kelompok tersebut harus bekerja sama secara aktif untuk meraih tujuan yang telah ditentukan dalam sebuah kegiatan dengan struktur tertentu sehingga terjadi proses pembelajaran yang penuh makna.

Gokhale mendefinisikan *collaborative learning* sebagai suatu metode pembelajaran dimana para siswa dalam anggota kelompok yang bervariasi tingkat kecakapan bekerja bersama dalam kelompok kecil tertuju pada tujuan bersama. Para siswa bertanggung jawab untuk temannya yang lain belajar sebagaimana dirinya sendiri. jadi kesuksesan satu siswa membantu siswa yang lain agar menjadi sukses. Vygotsky,

menyatakan para siswa mampu melakukan pada tingkat intelektual yang lebih tinggi jika diminta bekerja dalam situasi kolaboratif dari pada ketika belajar secara individual.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kolaboratif adalah pembelajaran yang melibatkan siswa dalam suatu kelompok untuk membangun pengetahuan dan mencapai tujuan pembelajaran bersama melalui interaksi sosial dibawah bimbingan pendidik baik didalam maupun diluar kelas, sehingga terjadi pembelajaran yang penuh makna dan siswa akan saling menghargai kontribusi semua anggota kelompok.

### **2.1.2 Indikator Metode Pembelajaran Kolaboratif**

Smith dan Gregor dalam (2004:5) menyatakan 3 teori yang mendukung metode pembelajaran kolaboratif yaitu teori kognitif, teori konstruktivisme sosial dan teori motivasi. Teori kognitif berkaitan dengan terjadinya pertukaran konsep antar anggota dalam kelompok pada pembelajaran kolaboratif sehingga transformasi ilmu pengetahuan akan terjadi pada setiap anggota kelompok. Pada konstruktivisme sosial terlihat adanya interaksi sosial antar anggota yang akan membantu perkembangan individu dan meningkatkan saling menghormati pendapat semua anggota dalam kelompok. Teori motivasi terapan dalam struktur pembelajaran kolaboratif karena pembelajaran tersebut akan memberi lingkungan yang kondusif bagi seseorang untuk belajar, menambah keberanian semua anggota untuk memberi pendapat dan menciptakan situasi saling memerlukan pada seluruh anggota kelompok.

Dalam hal ini Smith dan Gregor menekankan bahwa indikator metode pembelajaran kolaboratif lebih ditekankan pada bagaimana cara agar siswa dalam aktivitas belajar kelompok terjadi adanya kerjasama, interaksi dan *sharing information*.

### **2.1.3 Langkah-langkah dalam penerapan metode pembelajaran kolaboratif**

Langkah-langkah dalam penerapan metode pembelajaran kolaboratif menurut Barkley, Cross, dan Major (2012: 45-140) terdiri dari lima langkah, yaitu : a) mengorientasikan siswa; b) membentuk kelompok belajar; c) menyusun tugas pembelajaran; d) memfasilitasi kolaborasi siswa; e) memberi nilai dan mengevaluasi pembelajaran kolaboratif yang telah dilaksanakan.

#### **a. Mengorientasikan Siswa**

Pembelajaran kolaboratif menuntut siswa untuk mengambil peran-peran baru dan membangun keterampilan-keterampilan yang berbeda dari keterampilan yang mereka lakoni dikelas konvensional. Dimana guru sebagai tenaga pendidik akan menjelaskan terlebih dahulu mengenai apa itu pembelajaran kolaboratif, tujuannya, manfaatnya dan juga acara permainannya.

#### **b. Membentuk Kelompok Belajar**

Kelompok dalam pembelajaran kolaboratif terbentuk dan mengalami perubahan melalui beragam cara untuk mencapai tujuan dimana individu berkumpul bersama dalam situasi sosial, berkoordinasi untuk menyelesaikan tugas atau bergabung dalam komite tertentu yang memiliki kepentingan bersama.

Proses pembentukan kelompok dalam pembelajaran kolaboratif dibentuk berdasarkan keinginan siswa itu sendiri. Guru hanya bertugas mengawasi dan juga mengarahkan.

#### **c. Menyusun Tugas Pembelajaran**

Menurut Barkley, Cross dan Major (2012:82) unsur terpenting dalam menyusun situasi pembelajaran kolaboratif adalah merancang sebuah tugas pembelajaran yang sesuai dan menyusun prosedur-prosedur untuk melibatkan siswa secara aktif dalam melaksanakan tugas tersebut. Hal yang menjadi pertimbangan saat menyusun tugas pembelajaran adalah pastikan tugas tersebut relevan untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran, berhati-hati dalam menyesuaikan tugas dengan keterampilan dan kemampuan siswa, memastikan tugas tersebut mampu menjadikan semua siswa menjadi bertanggung jawab dan saling bergantung pada anggota kelompok dalam keberhasilannya.

#### **d. Memfasilitasi Kolaborasi Siswa**

Setelah merancang dan memberikan tugas pembelajaran, tugas pengajar selanjutnya adalah membantu setiap kelompok agar dapat bekerja secara efektif dengan cara mengenalkan kegiatan kolaboratif, mengobservasi, berinteraksi dengan kelompok, membantu mengatasi masalah hingga membantu menyelesaikan pekerjaan hingga akhir (Barkley, Cross, dan Major, 2012:102).

#### **e. Memberi Nilai dan Mengevaluasi Pembelajaran Kolaboratif**

Memberi nilai dalam pembelajaran kolaboratif dapat menjadi sesuatu yang menantang. Dalam kelas kolaboratif, dimana siswa turut bertanggung jawab terhadap



proses pembelajaran dan didorong untuk bekerja secara kolaboratif bukan secara kompetitif. Pengajar harus memastikan adanya tanggung jawab individual sambil tetap mendorong terjadinya interpendensi positif kelompok. Nilai individual dapat memberi mekanisme untuk memastikan tanggung jawab individual, nilai kelompok menjamin bahwa kelompok bertanggung jawab dan setiap anggota kelompok mendukung proses pembelajaran satu sama lain.

Berikut ini merupakan tabel perbedaan Pembelajaran Kolaboratif dan Pembelajaran Konvensional:

<b>Pembelajaran Kolaboratif</b>	<b>Pembelajaran Konvensional</b>
Siswa belajar secara berkelompok	Siswa belajar secara klasikal
Antar siswa berkolaborasi (bekerja sama)	Antar siswa berkompetisi (bersaing)
Keberhasilan individu bergantung pula pada keberhasilan teman kelompoknya	Keberhasilan individu tidak bergantung pada keberhasilan teman-temannya
Filsafat yang mendasari pengetahuan diperoleh siswa melalui interaksi antara panca inderanya dengan kelompoknya.	Filsafat yang mendasari pengetahuan diperoleh melalui transfer/transmisi guru kepada siswa

#### **2.1.4 Manfaat Metode Pembelajaran Kolaboratif**

Hari Srinivas (2012:1) menyimpulkan bahwa terdapat 44 manfaat dari pembelajaran kolaboratif, yaitu: 1) mengembangkan keterampilan berfikir tingkat

tinggi; 2) Meningkatkan interaksi yang lebih familiar antara guru dan murid; 3) Meningkatkan daya ingat siswa; 4) Membangun rasa percaya diri siswa; 5) Meningkatkan tingkat kepuasan murid karena bertambahnya pengalaman; 6) Meningkatkan sikap positif terhadap materi pelajaran; 7) Mengembangkan kecakapan oral, keterampilan berbicara; 8) Mengembangkan kecakapan interaksi sosial; 9) Mengembangkan hubungan yang positif antara suku dan ras; 10) menciptakan suasana pembelajaran yang aktif yang penuh dengan keterlibatan dan eksplorasi oleh siswa; 11) Menggunakan pendekatan tim dalam pemecahan masalah, sementara tiap pribadi tetap bertanggung jawab secara pribadi; 12) Meningkatkan pemahaman tentang adanya berbagai perbedaan; 13) Meningkatkan tanggung jawab belajar; 14) Melibatkan siswa dalam perkembangan kurikulum nyata, berbagai aturan atau prosedur kelas; 15) Siswa dapat mengeksplorasi pemecahan masalah secara alternatif dalam lingkungan yang aman; 16) Merangsang cara berpikir kritis dan mengklarifikasikan gagasan melalui diskusi dan debat. 17) Meningkatkan keterampilan manajemen pribadi; 18) Cocok dengan pendekatan Kontruvistik. 19) Membangun atmosfer kerjasama. 20) Menciptakan hubungan yang lebih positif. 21) Mengembangkan tanggung jawab siswa satu sama lain. 22) Mendorong guru melakukan penilaian alternative terhadap siswa. 23) Mengembangkan dan menguatkan hubungan antar pribadi. 24) Mengembangkan model teknik pemecahan masalah melalui kerja sama antar teman sebaya. 25) Siswa diajari bagaimana mengkritik agagasan bukan mengkritik orang. 26) Menjangkau harapan hasil belajar yang tinggi baik bagi guru maupun siswa. 27) meningkatkan kinerja siswa dan

jumlah kehadiran dikelas. 28) Para siswa tetap dalam tugas tugas mereka dan bersifat tidak mengganggu. 29) Mengembangkan empati siswa, meningkatkan kecakapan siswa untuk memandang situasi berlandaskan pandangan/perspektif orang lain. 30) Meningkatkan system dukungan sosial. 31) Meningkatkan sikap yang positif terhadap guru, kepala sekolah dan warga sekolah lain, dan akhirnya meningkatkan sikap positif guru terhadap murid. 32) Mengakomodasi berbagai gaya belajar yang berbeda antar siswa, dan lain sebagainya.

### **2.1.5 Keunggulan Motode Pembelajaran Kolaboratif**

Ada beberapa keunggulan yang dapat diperoleh melalui pembelajaran kolaboratif. Berikut ini merupakan keunggulan-keunggulan metode pembelajaran kolaboratif menurut Hill & Hill (1993) diantaranya adalah: 1). Prestasi belajar lebih tinggi 2). Pemahaman lebih mendalam 3). Belajar lebih menyenangkan 4). Mengembangkan keterampilan kepemimpinan 5). Meningkatkan sikap positif 6). Meningkatkan harga diri 7). Belajar secara inklusif 8). Merasa saling memiliki 9). Mengembangkan keterampilan masa depan.

Kegiatan pembelajaran kolaboratif diarahkan untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan untuk memahami apa yang dipelajari, sikap ingin melakukan sesuatu, dan juga keterampilan bagaimana melakukan sesuatu.

### 1.16 Keterbatasan Metode Pembelajaran Kolaboratif

Metode pembelajaran kolaboratif memang memiliki banyak sekali keunggulan, tapi bukan berarti metode pembelajaran jenis ini tidak memiliki keterbatasan. 1). Siswa diuntut untuk mampu menjelaskan bagaimanakah jawaban suatu tugas tersebut dapat dikatakan benar, apabila hal ini tidak dilakukan dengan baik maka siswa tidak dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuannya dikemudian hari. 2). Tanggung jawab terhadap kelompoknya (the one for all) siswa belum terbiasa akan hal ini, jika metode pembelajaran kolaboratif tidak dilakukan dengan baik yang ada siswa akan berkompetisi secara individual. 3). Setiap anggota kelompok harus saling bergantung kepada anggota kelompok yang lainnya, apabila hal ini tidak terjadi akan menyebabkan kelompok kurang berhasil atau bahkan tidak mampu menyelesaikan tugasnya.

## 2.2 Motivasi Belajar

### 2.2.1 Pengertian Motivasi Belajar

Dalam psikologi, istilah motif sering dibedakan dengan istilah motivasi. Kata motif dalam bahasa inggris adalah *motive* berasal dari kata *motion* yang berarti gerak atau sesuatu yang bergerak. Motif juga diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas demi mencapai suatu tujuan.

Berawal dari kata motif, motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motivasi dalam kamus besar bahasa Indonesia kontemporer adalah keinginan atau dorongan yang timbul pada diri seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan sesuatu perbuatan dengan tujuan tertentu.

Dapat disimpulkan bahwa motivasi sebagai suatu perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan didahului dengan adanya tujuan. Motivasi mengandung 3 unsur penting, yakni:

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energy pada diri setiap individu manusia, perkembangan motivasi aka membawa beberapa perubahan energy didalam system *neuropsychological* yang ada pada organisme manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa *feeling*, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi, emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi yaitu tujuan.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia belajar memiliki arti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Menurut Slameto, belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang

baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dengan demikian yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar. Sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

### **2.2.2 Indikator Motivasi Belajar**

Menurut Sardiman (2001:81) indikator motivasi belajar yang ada dalam diri siswa adalah sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas, artinya siswa dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu yang lama (tidak berhenti sebelum selesai). Seperti siswa mulai mengerjakan tugas tepat waktu, mencari sumber lain, tidak mudah putus asa, dan memeriksa kelengkapan tugas
- b. Ulet menghadapi kesulitan, siswa tidak lekas putus asa dalam menghadapi kesulitan. Dalam hal ini siswa bertanggung jawab terhadap keberhasilan dalam belajar dan melaksanakan kegiatan belajar.
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah yang terdiri dari berani menghadapi masalah, mencari jalan keluar terhadap masalah yang sedang dihadapi dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi masalah.

- d. Mandiri dalam belajar, artinya tanpa harus disuruh ia mengerjakan apa yang menjadi tugasnya.
- e. Cepat bosan dengan tugas-tugas rutin dan juga hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif.
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin dengan sesuatu).
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, artinya ia percaya dengan apa yang dikerjakannya atau teguh pendirian.

Sedangkan Hamzah B.Uno (2011:23) menyatakan indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan atau cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya keinginan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

### **2.2.3 Tujuan Motivasi belajar**

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauan

untuk melakukan sesuatu sehingga dapat diperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan dalam kurikulum sekolah. Sebagai contoh seorang guru memberikan pujian kepada seorang siswa yang maju kedepan kelas dan mengerjakan tugas yang ada dipapan tulis. Dengan pujian itu, dalam diri anak tersebut timbul rasa percaya pada diri sendiri, disamping itu timbul keberanian sehingga ia tidak takut dan malu lagi untuk maju kedepan kelas.

Dari contoh diatas, dapat dikatakan bahwa seorang siswa yang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasilah sebagai dasar penggeraknya yang mendorong seseorang untuk belajar.

#### **2.2.4 Fungsi Motivasi Belajar**

Motivasi sangat berperan penting dalam belajar, siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun dan berhasil belajarnya. Makin tepat motivasi yang diberikan, makin berhasil pelajaran itu. Maka motivasi senantiasa akan menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa. Adapun fungsi motivasi ada 3, yakni:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energy.



- b. Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Selain itu, ada fungsi lain yaitu motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Karena secara konseptual, motivasi berkaitan dengan prestasi dan hasil belajar. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Artinya, intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

### **2.2.5 Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar**

Menurut Suciati & Prasetya (2001) dalam Nursalam & Efendi, Ferry (2008) menjelaskan beberapa unsur yang dapat mempengaruhi motivasi belajar, diantaranya:

- A. Faktor Internal**
  - a. Cita-cita dan Aspirasi

Cita-cita merupakan faktor pendorong yang dapat menambah semangat sekaligus memberikan tujuan yang jelas dalam belajar. Sedangkan aspirasi merupakan harapan atau keinginan seseorang akan suatu keberhasilan atau prestasi tertentu. Aspirasi mengarahkan aktivitas peserta didik untuk mencapai

tujuan tertentu. Cita-cita dan aspirasi akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik, karena terwujudnya cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

b. Kemampuan peserta didik

Kemampuan peserta didik akan mempengaruhi motivasi belajar. Kemampuan yang dimaksud adalah segala potensi yang berkaitan dengan intelektual atau intelegensi. Kemampuan psikomotor juga akan memperkuat motivasi.

c. Kondisi peserta didik

Kondisi yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik adalah kondisi secara fisiologis dan psikologis. Kondisi fisiologi yang dapat mempengaruhi motivasi belajar diantaranya kesehatan dan panca indera. Sedangkan kondisi psikologis yang dapat mempengaruhi motivasi belajar diantaranya bakat, intelegensi, sikap, persepsi, minat, dan juga unsur-unsur dinamik dalam pembelajaran.

**B. Faktor Eksternal**

a. Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan belajar dapat berupa lingkungan sosial dan lingkungan non-sosial. Lingkungan sosial dibagi menjadi 3 yaitu lingkungan

sosial sekolah, lingkungan sosial masyarakat dan lingkungan sosial keluarga. Lingkungan sosial sekolah meliputi guru/dosen, staff, dan teman-teman. Sedangkan lingkungan sosial masyarakat meliputi teman bermain, bentuk kehidupan yang ada dalam masyarakat itu sendiri. Sedangkan lingkungan sosial keluarga meliputi keharmonisan dalam rumah, suasana rumah yang tenang, dukungan dan pengertian dari orang tua, dan juga kebiasaan-kebiasaan yang ada dalam keluarga tersebut.

Untuk lingkungan non-sosial dibagi menjadi dua macam, diantaranya lingkungan Alamiah dan faktor instrumental. Yang dimaksud dengan lingkungan alamiah diantara adalah suhu yang dapat mempengaruhi kenyamanan dalam proses pembelajaran. Sedangkan faktor instrumental meliputi sarana dan prasarana yang ada disekolah, alat-alat belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran.

#### **2.2.6 Motivasi Belajar dalam Perspektif Islam**

Dalam perspektif agama yakni islam, belajar bukan hanya sekedar upaya perubahan perilaku. Konsep belajar dalam islam merupakan konsep belajar yang ideal, karena sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam. Tujuan belajar bukanlah mencari rezeki didunia saja, tetapi untuk sampai kepada akhirat, memperkuat akhlak, artinya mencari atau mencapai ilmu /belajar yang sebenarnya dan akhlak yang sempurna.

Al-Ghazali memberikan gambaran bahwa belajar merupakan usaha yang dilakukan dalam rangkaian memperoleh ilmu kemudian mengaplikasikannya. Disini Al-Ghazali menekankan bahwa ilmu yang sudah didapatkan peserta didik akan bermanfaat dan memberikan perubahan pada diri peserta didik apabila ia mau mengaplikasikannya. Keadaan seperti ini seringkali diumpamakan bagai pohon yang tidak berbuah.

Sedangkan motivasi dalam Al-Qur'an, akan merujuk kepada sebuah kesimpulan bahwa sesungguhnya Allah adalah sebaik baiknya motivator. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan betapa banyaknya ayat-ayat yang menggunakan berbagai macam ungkapan untuk memberikan motivasi kepada hamba-hambanya. Dalam hal pendidikan atau belajar kita bisa menemukan hal-hal tersebut dalam Al-Qur'an dan juga Hadist diantaranya sebagai berikut:

1. QS. Al-Mujadilah ayat 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ  
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا لَكُمْ<sup>ط</sup> وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا  
 الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ<sup>ع</sup> وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Yang artinya: “.....*Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah*

*niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan....."*

Dalam ayat tersebut sudah jelas sekali bahwa Allah memberikan motivasi bagi ummat islam untuk terus belajar dan menuntut ilmu sebanyak-banyaknya, karena dengan ilmu itulah Allah SWT akan mengangkat derajat ummat islam.

## 2. QS. Az-Zumar ayat 9

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

Yang artinya: ".....Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?....."

Betapa ayat ini memiliki makna yang dalam bagi orang-orang yang mau memikirkannya. Allah SWT menggunakan bentuk pertanyaan untuk menjelaskan perbedaan sekaligus keutamaan orang yang berilmu atas orang yang tidak berilmu.

## 3. Hadis Nabi SAW

فضل العالم على العابد كفضل القمر ليلة البدر على سائر الكواكب

Yang artinya: .....“Kelebihan orang yang berilmu dari orang yang beribadah (yang bodoh) bagaikan kelebihan bulan pada malam purnama dan semua bintang-bintang yang lain.” (Diriwayatkan oleh Abu Dawud, At-Tirmidzi, AnNasa’i, dan Ibnu Majah dari Abu Darda).

#### 4. Dalam QS. Ar-Ra'd ayat 11

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

Yang artinya:.... *“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”*.

Ada makna yang dalam yang bisa dipetik dari ayat di atas, yaitu Allah mengajarkan manusia untuk melakukan perubahan. Perubahan yang lahir dari sebuah motivasi individu atau masyarakat yang kemudian motivasi tersebut merubah cara pandang dan aktivitas. Maknanya, bahwa sebuah motivasi akan mengawali sebuah perubahan dan merubah cara pandang dan kinerja individu ataupun kelompok. Dalam kaitannya dengan aktivitas keagamaan motivasi tersebut penting untuk dibicarakan dalam rangka mengetahui apa sebenarnya latar belakang suatu tingkah laku keagamaan yang dikerjakan seseorang. Di sini peranan motivasi itu sangat besar artinya dalam bimbingan dan mengarahkan seseorang terhadap tingkah laku keagamaan. Motivasi Belajar dalam Pendidikan Islam ialah karena terbukanya hati manusia terhadap hidayah Allah. Sehingga orang tersebut menjadi orang yang beriman dan kemudian dengan iman itu ia lahirkan tingkah laku keagamaan.

### **2.3 Pengaruh Metode Pembelajaran Kolaboratif dengan Motivasi Belajar**

Dalam menciptakan situasi dan kondisi yang nyaman dalam proses pembelajaran, seorang pendidik harus mampu mengelola kelas dengan baik yaitu dengan cara memilih metode dalam melakukan pembelajaran. Permasalahan yang

sering terjadi adalah guru kurang kreatif dalam mengembangkan dan menerapkan metode yang telah ditentukan dalam proses pembelajaran, sehingga menimbulkan kurangnya motivasi siswa ataupun perhatian siswa dalam menerima pelajaran.

Untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam proses pembelajaran, seorang guru harus mampu meningkatkan motivasi belajar siswanya agar memiliki niat dalam menerima dan mencermati pelajaran yang disampaikan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa maka diperlukan metode pembelajaran yang dapat menunjang keaktifan siswanya dalam proses pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang menuntuk keaktifan siswanya dalam proses pembelajaran adalah metode pembelajaran kolaboratif. Di dalam pembelajaran kolaboratif ini sendiri diterapkan strategi belajar dimana jumlah siswa sebagai anggota kelompok belajar dengan setiap anggota kelompok tersebut harus bekerja sama secara aktif untuk meraih tujuan yang telah ditentukan dalam sebuah kegiatan dengan struktur tertentu sehingga terjadi proses pembelajaran yang penuh dengan makna.

#### **2.4 Hipotesis**

Berdasarkan beberapa kajian teori yang telah peneliti jelaskan diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XII IPA SMA Excellent Al-Yasini Pasuruan.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Rancangan Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah (Sugiyono, 2010:6). Dengan kata lain penelitian diartikan sebagai cara atau langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian. Oleh karena itu untuk mendapatkan tujuan penelitian sesuai dengan yang diharapkan maka harus digunakan metode penelitian yang tepat.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif, karena lebih menekankan pada analisis data *numerical* yang diolah dengan metode statistika, data statistika diperoleh dari survei dalam skala besar termasuk didalamnya menggunakan kuisioner pada subjek. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu yang pertama untuk variabel bebas (X) dan yang kedua untuk variabel terikat (Y). Penelitian ini langsung dilakukan dengan observasi langsung ke SMA Excellent Al-Yasini Pasuruan, yang bertujuan agar bisa mendapatkan data yang akurat serta dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

#### 3.2 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga



memperoleh informasi tentang hal tersebut, yang kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:2). Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu 1 variabel bebas, dan 1 variabel terikat:

### **1. Variabel Bebas**

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2010:61). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran kolaboratif.

### **2. Variabel terikat**

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010:61). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Motivasi Belajar.

## **3.3 Definisi Operasional**

1. Metode Pembelajaran Kolaboratif didefinisikan sebagai suatu strategi pembelajaran yang dilaksanakan peserta didik secara bersama-sama, kemudian memecahkan suatu masalah secara bersama-sama pula dan bukan belajar secara individu, pembelajaran ini menunjukkan akan adanya distribusi kecerdasan antara peserta didik satu kepada peserta didik yang lainnya ataupun sebaliknya selama proses pembelajaran kolaboratif berlangsung. Di dalam pembelajaran kolaboratif ini diterapkan strategi belajar dimana jumlah siswa sebagai anggota kelompok belajar dengan setiap anggota kelompok

tersebut harus bekerja sama secara aktif untuk meraih tujuan yang telah ditentukan dalam sebuah kegiatan dengan struktur tertentu sehingga terjadi proses pembelajaran yang penuh dengan makna. Adapun indikator dari metode pembelajaran kolaboratif ini sendiri ada 3 yakni, kerja sama, interaksi dan *sharing information*.

2. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar. Sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Adapun indikator dari motivasi belajar sendiri meliputi tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap berbagai macam masalah, mandiri dalam belajar, cepat bosan dengan tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan/cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif

### **3.4 Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **3.4.1 Tempat Penelitian**

Penelitian akan dilaksanakan di SMA Excellent Al-Yasini, Pasuruan yang beralamatkan Jalan Pesantren Terpadu Al-Yasini, Ngabar, Kraton, Pasuruan (67151).

### **3.4.2 Waktu Penelitian**

Waktu penelitian adalah waktu yang digunakan selama proses penelitian berlangsung. Waktu dalam penelitian ini sekitar 2 Hari. Yang akan dilakukan pada tanggal 29 Juli 2018 sampai 30 Juli 2018.

## **3.5 Populasi dan Sampel**

### **A. Populasi**

Populasi menurut Sugiono (2016:80), merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek maupun objek yang memiliki kualitas maupun karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian sosial, populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Karena itu, sebagai suatu populasi kelompok subjek ini harus memiliki ciri-ciri bersama yang membedakannya dari kelompok subjek yang lain (Azwar, 1998:77). Penelitian ini mengambil populasi sebanyak 113 siswa yang sedang menempuh pendidikan di SMA Excellent Al-Yasini. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas XII yang mengambil Program Jurusan IPA.

### **B. Sampel**

Menurut Sugiono (2016:81), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sedangkan menurut Azwar (1998:79) sampel adalah sebagian dari populasi, oleh karena itu sampel yang dipakai dalam sebuah penelitian harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya.

Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah para siswa SMA Excellent Al-Yasini Pasuruan kelas XII IPA sebanyak 45 siswa. Jumlah siswa tersebut didapatkan dari 40% dari jumlah populasi yang ada.

### 3.6 Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala *likert*. Skala menurut Sugiono (2016:92), adalah suatu bentuk kesepakatan yang digunakan sebagai dasar untuk menentukan panjang dan pendeknya interval yang ada dalam suatu alat ukur sehingga apabila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Dengan adanya skala pengukuran, maka nilai dari variabel yang diukur dengan instrument tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka yang akan membuat data lebih akurat, efisien dan komunikatif.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala model *Likert* yang digunakan untuk sekelompok orang tentang fenomena sosial. Bentuk skala yang digunakan adalah skala pengukuran *Likert* dalam kategori penilaian pendukung (Favorable) yaitu Sangat Setuju (SS) = 5, Setuju (S) = 4, Netral (N) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2, Sangat Tidak Setuju (STS) = 1. Dan penilaian untuk item yang unfavorable adalah sebagai berikut Sangat Tidak Setuju (STS) = 5, Tidak Setuju (TS) = 4, Netral (N) = 3, Setuju (S) = 2, Sangat Setuju (SS) = 1.

Skala yang digunakan dalam penelitian adalah skala tentang motivasi belajar yang telah peneliti kembangkan sebelumnya. Dalam skala penelitian ini, peneliti menggunakan teori motivasi belajar dari Sardiman dan Hamzah B Uno. Sedangkan untuk metode pembelajaran kolaboratifnya, peneliti menggunakan skala metode

pembelajaran kolaboratif menurut teori Smith dan Gregor yang peneliti adopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Nurhafizah pada Desember 2009 yang kemudian peneliti kembangkan sendiri item-item yang ada dalam quisioner yang peneliti gunakan dalam penelitian ini. Adapun untuk *blueprint* dari kedua variabel akan dijelaskan pada tabel dibawah ini:

### 1. Skala Motivasi Belajar

Skala yang digunakan dalam penelitian ini merupakan skala yang telah dikembangkan sendiri oleh peneliti melalui aspek-aspek yang ada dalam teori motivasi belajar menurut Sardiman dan Hamzah B. Uno, adapun *blue print* dari skala penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

***Blue Print Motivasi Belajar***

Aspek	Indikator	Item +	Item -	Jumlah
a. Ketekunan dalam belajar	1) Kehadiran di sekolah	1,3,5	2,4	5
	2) Mengikuti Proses Belajar Mengajar di kelas	6,8	7,9	4
	3) Belajar di rumah	10,12, 14	11,13,15	6
b. Ulet dalam menghadapi	1) Sikap terhadap kesulitan	16,18, 20	17,19,21	6

kesulitan	2) Usaha mengatasi kesulitan	22	23	2
c. Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar	1) Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran	24,26	25,27	4
	2) Semangat dalam mengikuti Proses Belajar Mengajar	28,30	29,31	4
d. Berprestasi dalam belajar	1) Keinginan untuk berprestasi	32,33	34	3
	2) Kualifikasi hasil	35,37	36,38	4
e. Mandiri dalam belajar	1) Penyelesaian tugas/PR	39,41	40,42	4
	2) Menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran	43,45	44,46	4
f. Adanya penghargaan	1) Reward dan Punishment	48,60,	49,50,61	5
	2) Mendapat Pujian	47	51	2
g. Lingkungan belajar yang Kondusif	1) Suasana tempat belajar	52,53	54	3
h. Fasilitas	1) Sarana dan Prasarana	55,56,	58,59	5

Pembelajaran	yang ada di Sekolah	57		
--------------	---------------------	----	--	--

Peneliti mulai melakukan penelitian pada tanggal 30 Juli 2018 yang bertempat di SMA Excellent Al-Yasini, Pasuruan dengan jumlah responden sebanyak 45 siswa kelas XII yang sedang menempuh jurusan IPA. Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa setelah dilakukan uji validitas skala motivasi belajar dengan total item 61, dan jumlah item yang gugur sebanyak 20 item. Sehingga item yang dinyatakan valid berjumlah 41 item.

## 2. Skala Metode Pembelajaran Kolaboratif

Skala yang digunakan dalam penelitian ini merupakan skala yang telah peneliti kembangkan sendiri berdasarkan teori Smith dan Gregor yang kemudian peneliti menggunakan *blue print* yang telah peneliti adopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Nurhafizah pada Desember 2009. Adapun *blue print* dari skala ini adalah:

**Tabel 3.2**

### *Blue Print* Metode Pembelajaran Kolaboratif

	<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor Item</b>
<b>Metode Kolaboratif</b>	1. Kerja sama	a. Membuat kesepakatan	1, 2, 24
		b. Pembagian tugas yang	3, 4, 5

		seimbang diantara sesama anggota yang ada dalam kelompok	
		c. Mematuhi aturan main	6, 7
		d. Bertanggung jawab dengan tugas masing-masing dalam kelompok	8, 9
	2. Interaksi	a. Menghargai pendapat anggota lain dalam kelompok	10, 11
		b. Penghargaan atas kemampuan masing-masing anggota yang ada dalam kelompok	12, 13
		c. Memberikan kesempatan kepada setiap anggota kelompok untuk menampaikan pendapat	14, 15
	3. Berbagi informasi	a. Bertanya tentang apa yang tidak dipahami	16, 17



	(Sharing of information)	b. Berbagi pengalaman	18, 19
		c. Berbagi pengetahuan	20, 21
		d. Menjawab pertanyaan	22, 23, 25

Peneliti mulai melakukan penelitian pada tanggal 30 Juli 2018 yang bertempat di SMA Excellent Al-Yasini, Pasuruan dengan jumlah responden sebanyak 45 siswa kelas XII yang sedang menempuh jurusan IPA. Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa setelah dilakukan uji validitas skala metode pembelajaran kolaboratif dengan total item 25, dan jumlah item yang gugur sebanyak 9 item. Sehingga item yang dinyatakan valid berjumlah 16 item.

### 3.7 Validitas dan Reliabilitas Instrumen

#### 3.7.1 Uji Validitas

Menurut Azwar (1998:105), validitas adalah mengenai sejauh mana keakuratan sebuah test atau alat ukur untuk mengukur apa yang seharusnya diukur sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran. Apabila suatu test telah dinyatakan memiliki validitas tinggi maka alat ukur atau tes yang diberikan memiliki keakuratan yang tinggi, begitu juga sebaliknya.

Intrumen yang valid memiliki arti bahwa alat ukur atau tes yang digunakan untuk mendapatkan data dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2016:121). Dalam penelitian ini, untuk mengetahui validitas

data peneliti menggunakan instrument yang ada dalam sasaran penelitian. Untuk menguji validitas item pada penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 16,00 *for windows*. Adapun untuk standart pengukuran yang digunakan yaitu suatu item dikatakan valid apabila  $r \geq 0,242$ . Hasil secara detail uji validitas akan dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.3

## Uji Validitas Motivasi Belajar

No	Aspek	Item Valid	Jumlah	Indeks Validitas
1	Ketekunan dalam belajar	1,2,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15	14	0.323 - 0.634
2	Ulet dalam menghadapi kesulitan	17,18,21,22,23	5	0.376 – 0.685
3	Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar	24,26,27,28,29,30	6	0.367 – 0.676
4	Berprestasi dalam belajar	32,33,34,35	4	0.373 – 0.511
5	Mandiri dalam	39,40,42,43,44,45	6	0.334 – 0.496

	belajar			
6	Adanya penghargaan	51,61	2	0.411
7	Lingkungan belajar yang kondusif	52,53,54	3	0.311 – 0.433
8	Faslitias Pembelajaran	56,57	2	0.256 – 0.297

Pada tabel tersebut dijelaskan bahwa dari 61 item terdapat 41 item valid. 20 item yang dikatakan tidak valid karena menunjukkan indeks dibawah 0,242. Sedangkan untuk 41 item yang valid menunjukkan indeks angka diatas 0,242.

**Tabel 3.4**

**Uji Validitas Metode Pembelajaran Kolaboratif**

No	Aspek	Item Valid	Jumlah	Indeks Validitas
1	Kerja sama	3,6,7,8,9	5	0.257 – 0.528
2	Interaksi	10,11,12,13,14,15	6	0.471 – 0.598
3	Berbagi Informasi	16,17,18,19,20	5	0.355 0.615

Pada tabel tersebut dijelaskan bahwa dari 25 item terdapat 16 item valid. Dan 9 item yang dikatakan tidak valid karena menunjukkan indeks dibawah 0,242. Sedangkan untuk 16 item yang valid menunjukkan indeks angka diatas 0,242.

### 3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut Azwar (1997:4), reliabilitas adalah sebuah konsistensi, kestabilan, keterpercayaan dan keajegan suatu alat ukur atau test. Konsep reliabilitas yaitu sejauh mana proses pengukuran dapat dipercaya keakuratannya. Suatu pengukuran disebut memiliki reliabilitas apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap suatu objek memiliki hasil yang tetap maupun terdapat perbedaan yang cukup kecil. Untuk menguji reliabilitas item pada penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 16,00 *for windows*.

Tabel 3.5

Variabel	Jumlah Item	Jumlah Item Valid	Koefisien Alpha	Keterangan
Motivasi Belajar	61	41	0.910	Reliabel
Metode Pembelajaran Kolaboratif	25	16	0.857	Reliabel

### 3.8 Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dan dapat memberikan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Dalam menganalisis data, pengelompokan data dilakukan berdasarkan variabel dan subjek. Pada penelitian ini, teknik analisis data menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 16,00 *for windos*. Adapun data yang diperoleh melalui skala dan di analisa dengan menggunakan teknik berikut ini:

#### 1. Analisis Deskriptif

Dalam analisis penelitian ini dilakukan dengan bantuan *Microsoft Excel 2010* dan SPSS versi 16,00 *for windows*. Kategorisasi dapat digunakan untuk mengetahui nilai mean, standart deviasi variabel, nilai presentase. Kemudian dilakukan juga pengelompokan kategorisasi yang terdiri dari 3 kategorisasi yaitu tinggi, sedang dan rendah.

#### 2. Uji regresi

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi. Uji regresi sendiri digunakan untuk mempelajari hubungan antara suatu variabel bebas dengan variabel terikat. Untuk menguji regresi, peneliti menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 16,00 *for windos*.

### 3. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji tingkat kenormalan suatu data dalam korelasi dua variabel. Apakah dari kedua variabel yaitu motivasi belajar dan metode pembelajaran kolaboratif mempunyai distribusi normal atau malah sebaliknya. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Jika signifikansi  $p < 0,05$  maka data yang dimiliki berdistribusi normal.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Pelaksanaan Penelitian

##### 4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Excellent Al-Yasini, Pasuruan yang berada di Jalan Pesantren Terpadu Al-Yasini, Ngabar, Kraton, Pasuruan (67151). SMA Excellent Al-Yasini merupakan salah satu SMA swasta yang berada di kabupaten Pasuruan. SMA ini sendiri merupakan salah satu SMA swasta favorit yang berdiri dibawah naungan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Al-Yasini, dan merupakan salah satu Sekolah Unggulan LP Ma'arif Jawa Timur. Di SMA Excellent Al-Yasini terdapat 2 jurusan yakni Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan untuk program unggulan, di SMA ini terdapat 3 program kelas unggulan, yakni *Excellent class*, *Entrepreneur class*, *Entertainment class*.

Adapun visi dan misi dari SMA Excellent Al-Yasini ini adalah sebagai berikut:

**Visi:** Terwujudnya insan yang Religius, Nasionalis, Intelektual, Mandiri, Berkarakter santri dan Berbudaya lingkungan.

**Misi:**

1. Menyelenggarakan proses pendidikan islam yang berorientasi pada mutu berdaya saing tinggi dan berkarakter santri

2. Menumbuhkembangkan jiwa *enterpreneur* dan *lifeskill* untuk menghadapi pasar bebas
3. Membimbing dan mengarahkan siswa sesuai dengan potensi, bakat, dan minat yang dimiliki
4. Menerapkan manajemen professional berbasis sekolah yang sistematis dan berkarakter santri dengan melibatkan seluruh civitas akademika dan *stake holders*
5. Menumbuhkembangkan karakter cinta lingkungan dengan cara membudayakan pelestarian fungsi lingkungan
6. Membudayakan karakter sekolah sehat dengan cara mencegah pencemaran lingkungan
7. Meningkatkan citra positif lembaga pendidikan dengan cara mencegah kerusakan lingkungan yang berwawasan adiwiyata, sains dan teknologi informasi serta budaya modern yang islami.

Peneliti melaksanakan penelitian di SMA ini karena peneliti tertarik untuk lebih mengetahui tentang *Pengaruh Metode Pembelajaran Kolaboratif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XII IPA SMA Excellent Al-Yasini, Pasuruan*. Karena metode pembelajaran yang dilakukan di SMA ini adalah jenis metode pembelajaran yang berbeda dengan metode-metode pembelajaran yang dilakukan di sekolah-sekolah lain.



#### **4.1.2 Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA Excellent Al-Yasini, Pasuruan yang berada di Jalan Pesantren Terpadu Al-Yasini, Ngabar, Kraton, Pasuruan (67151). Untuk pemberian dan penyebaran skala, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada kepala sekolah dengan menyerahkan surat pengantar penelitian yang peneliti peroleh dari Bagian Akademik Fakultas Psikologi yang kemudian peneliti berikan kepada bagian Tata Usaha yang berada di SMA Excellent Al-Yasini. Penyebaran skala dilakukan pada siang hari pada tanggal 30 Juli 2018 setelah istirahat. Penyebaran dan pemberian skala ditujukan kepada siswa kelas XII yang sedang menempuh jurusan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam).

#### **4.1.3 Jumlah Subjek Penelitian**

Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas XII yang sedang menempuh jurusan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) yang berjumlah 45 orang. Populasi siswa kelas XII yang sedang menempuh jurusan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) yang ada di SMA ini berjumlah sebanyak 113 siswa. Yang kemudian peneliti ambil 40 % dari jumlah populasi yang ada untuk kemudian peneliti jadikan sampel penelitian, dan diperoleh 45 siswa yang menjadi sampel penelitian.

#### **4.1.4 Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data**

Sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti terlebih dahulu meminta izin dan persetujuan dari pihak sekolah untuk melakukan penyebaran skala penelitian kepada

siswa kelas XII yang sedang menempuh jurusan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) berjumlah 45 orang dengan menyerahkan surat pengantar yang telah didapatkan oleh peneliti kepada bagian Tata Usaha yang berada di SMA tersebut. Setelah mendapatkan persetujuan dan izin dari pihak sekolah, akhirnya peneliti melakukan penelitian ini pada tanggal 30 Juli 2018 dengan didampingi oleh Ibu Ria Dessy Pornama Sari, S.Psi selaku guru BK untuk kelas XII yang ada di SMA ini.

#### **4.1.5 Hambatan dalam Pelaksanaan Penelitian**

Dalam pelaksanaan kegiatan penelitian, ditemukan beberapa hambatan dalam proses penelitian. Hambatan tersebut adalah Ketika menyebarkan skala penelitian, tak sedikit dari siswa kelas XII IPA yang masih berada diluar kelas. Karena pada waktu itu, jam istirahat baru saja selesai dan merupakan jam kosong. Alhasil guru pendamping, dan juga wali kelaslah yang membantu mengumpulkan siswa yang masih berada diluar kelas.

### **4.2 Hasil Penelitian**

#### **4.2.1 Tingkat Motivasi Belajar**

##### **1. Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian**

Berdasarkan data subjek yang telah didapatkan oleh peneliti pada masing-masing variabel, tahapan selanjutnya adalah analisis data. Analisis data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan bantuan *Microsoft Excel 2010* dan *SPSS* versi 16,00 *for windows*.

a. Mencari mean (M) dan standar deviasi (SD)

Untuk mengetahui kategorisasi variabel motivasi belajar peneliti menggunakan bantuan Microsoft excel 2010 dalam mencari mean (M) dan standar deviasi (SD) yang akan dipaparkan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.1**

**Mean dan Standar Deviasi**

	N	Minimum	Maximum	Mean	SD
Motivasi Belajar	45	118	191	160.9333	16.06294
Valid N (Listwise)	45				

b. Menentukan Kategorisasi

Analisis kategorisasi selanjutnya digunakan untuk mengetahui subjek berada dalam tingkat tinggi, sedang, rendah berdasarkan skor masing-masing yang dimiliki oleh subjek. Pada penentuan kategorisasi, peneliti menggunakan bantuan program Microsoft excel 2010. Dalam ini peneliti menggunakan 3 tingkat kategorisasi, yaitu tinggi, sedang, rendah. Untuk proses penghitungan nilai kategorisasi digunakan norma yang terdapat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Rumus Kategorisasi**

No	Kategori	Kriteria
1	Tinggi	$X > (M+1SD)$
2	Sedang	$(M-1SD) \geq X \leq (M+1SD)$
3	Rendah	$X < (M-1SD)$

Keterangan:

X: Skor yang diperoleh oleh subjek pada skala

M: Mean

SD: Standar Deviasi

Selanjutnya peneliti menganalisis tingkat motivasi belajar pada masing-masing subjek penelitian dan mencocokkannya dengan norma yang sudah pada masing-masing kategorisasi. Dibawah ini akan dipaparkan kategorisasi dan pembagian tingkat motivasi belajar siswa kelas XII IPA SMA Excellent Al-Yasini Pasuruan berdasarkan dengan norma yang telah dibuat oleh peneliti:

**Tabel 4.3**  
**Kategorisasi Motivasi Belajar**

No	Kategori	Hasil
1	Tinggi	$X > (176.99624)$
2	Sedang	$(144.87036) \geq X \leq (176.99624)$
3	Rendah	$X < (144.87036)$

c. Menentukan Presentase

Setelah mengetahui kategorisasi tingkat motivasi belajar masing-masing subjek, maka langkah selanjutnya adalah mengetahui presentase dengan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Angka Presentase

F: Frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N: Jumlah frekuensi

**Tabel 4.4**  
**Presentase Motivasi Belajar**

Kategori	Norma	Frekuensi	Presentase
Tinggi	$X > (176.99624)$	6	13.3%
Sedang	$(144.87036) \geq X \leq (176.99624)$	33	73.3%
Rendah	$X < (144.87036)$	6	13.3%

**Gambar 4.1**  
**Kategorisasi Presentasi Motivasi Belajar**



Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas XII IPA SMA Excellent Al-Yasini Pasuruan memiliki tingkat motivasi belajar yang sedang atau cukup. Hal ini dapat dilihat pada presentase yang cukup besar yakni berjumlah 73.3% dari keseluruhan sebanyak 45 subjek. Subjek yang memiliki motivasi belajar tinggi sebanyak 6 siswa dengan presentase 13.3% dari keseluruhan subjek dengan jumlah 45 siswa. Kemudian untuk yang memiliki motivasi belajar rendah sebanyak 6 siswa dengan presentase 13.3% dari keseluruhan subjek yang berjumlah 45 orang siswa.

#### **4.2.2 Tingkat Efektifitas Metode Pembelajaran Kolaboratif**

##### **1. Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian**

Berdasarkan data subjek yang telah didapatkan oleh peneliti pada masing-masing variabel, tahapan selanjutnya adalah analisis data. Analisis data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan bantuan *Microsoft Excel 2010*.

##### **a. Mencari mean (M) dan standar deviasi (SD)**

Untuk mengetahui kategorisasi variabel metode pembelajaran kolaboratif peneliti menggunakan bantuan Microsoft excel 2010 dalam mencari mean (M) dan standar deviasi (SD) yang akan dipaparkan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.5**  
**Mean dan Standar Deviasi**

	N	Minimum	Maximum	Mean	SD
Metode Pembelajaran Kolaboratif	45	46	80	61.68889	6.511606
Valid N (Listwise)	45				

b. Menentukan Kategorisasi

Analisis kategorisasi selanjutnya digunakan untuk mengetahui subjek berada dalam tingkat tinggi, sedang, rendah berdasarkan skor masing-masing yang dimiliki oleh subjek. Pada penentuan kategorisasi, peneliti menggunakan bantuan program *Microsoft excel 2010*. Dalam ini peneliti menggunakan 3 tingkat kategorisasi, yaitu tinggi, sedang, rendah. Untuk proses penghitungan nilai kategorisasi digunakan norma yang terdapat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.6**

**Rumus Kategorisasi**

No	Kategori	Kriteria
1	Tinggi	$X > (M+1SD)$
2	Sedang	$(M-1SD) \geq X \leq (M+1SD)$
3	Rendah	$X < (M-1SD)$

Keterangan:

X: Skor yang diperoleh oleh subjek pada skala

M: Mean

SD: Standar Deviasi

Selanjutnya peneliti menganalisis tingkat keefektifan metode pembelajaran kolaboratif pada masing-masing subjek penelitian dan mencocokkannya dengan norma yang sudah pada masing-masing kategorisasi. Dibawah ini akan dipaparkan kategorisasi dan pembagian tingkat keberhasilan metode pembelajaran kolaboratif siswa kelas XII IPA SMA Excellent Al-Yasini Pasuruan berdasarkan dengan norma yang telah dibuat oleh peneliti:

**Tabel 4.7**

**Kategorisasi Keefektifan Metode Pembelajaran Kolaboratif**

No	Kategori	Hasil
1	Tinggi	$X > (68.200496)$
2	Sedang	$(55.177284) \geq X \leq (68.200496)$
3	Rendah	$X < (55.177284)$

c. Menentukan Presentase

Setelah mengetahui kategorisasi tingkat keefektifan metode pembelajaran kolaboratif masing-masing subjek, maka langkah selanjutnya adalah mengetahui presentase dengan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Angka Presentase

F: Frekuensi yang sedang dicari presentasinya



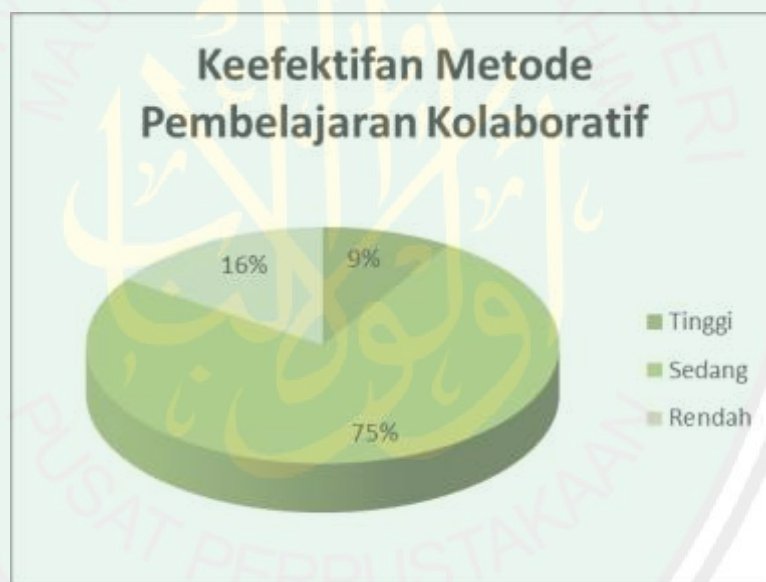
N: Jumlah frekuensi

**Tabel 4.8**  
**Presentase Keefektifan Metode Pembelajaran Kolaboratif**

Kategori	Norma	Frekuensi	Presentase
Tinggi	$X > (68.200496)$	4	15.6%
Sedang	$(55.177284) \geq X \leq (68.200296)$	34	75.5%
Rendah	$X < (55.177284)$	7	8.9%

**Gambar 4.2**

**Kategorisasi Keefektifan Metode Pembelajaran Kolaboratif**



Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas XII IPA SMA Excellent Al-Yasini Pasuruan merasa bahwa keefektifan metode pembelajaran kolaboratif berada pada taraf sedang atau cukup. Hal ini dapat dilihat pada presentase yang cukup besar yakni berjumlah 75% dari keseluruhan sebanyak 45 subjek. Subjek yang merasa bahwa keefektifan metode pembelajaran kolaboratif

berada pada tingkat tinggi sebanyak 4 siswa dengan presentase 9% dari keseluruhan subjek dengan jumlah 45 siswa. Kemudian untuk yang merasa bahwa keefektifan metode pembelajaran kolaboratif berada pada tingkat rendah sebanyak 7 siswa dengan presentase 16% dari keseluruhan subjek yang berjumlah 45 orang siswa.

#### 4.2.3 Pengaruh Metode Pembelajaran Kolaboratif dalam meningkatkan Motivasi Belajar

Langkah selanjutnya yaitu menguji normalitas dari penelitian yang telah dilakukan dengan data yang sudah diolah sebelumnya. Berdasarkan pemaparan dari data yang telah didapat menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari uji normalitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Uji Normalitas**

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		VAR00001	VAR00002
N		45	45
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	61.69	160.93
	Std. Deviation	6.512	16.063
	Most Extreme Differences		
	Absolute	.180	.067
	Positive	.083	.067
	Negative	-.180	-.058
Kolmogorov-Smirnov Z		1.206	.449
Asymp. Sig. (2-tailed)		.109	.988
a. Test distribution is Normal.			

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa hasil uji normalitas yang didapatkan bahwa nilai sig. untuk skala metode pembelajaran kolaboratif sebesar 0.109. angka tersebut menunjukkan bahwa nilai sig lebih besar dari  $> 0.05$  yakni  $0.109 > 0.05$  artinya data skala metode pembelajaran kolaboratif berdistribusi normal. Dengan demikian data tersebut dapat mewakili populasi.

Kemudian untuk hasil uji normalitas skala motivasi belajar diperoleh nilai sig. sebesar 0.988 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari  $> 0.05$  yakni  $0.988 > 0.05$ . dengan adanya hasil data tersebut, data skala motivasi belajar berdistribusi normal dan dapat mewakili populasi. Berdasarkan uji normalitas terbukti bahwa kedua skala tersebut berdistribusi normal, oleh karena itu dapat dilanjutkan pada analisis regresi.

Untuk analisis pengaruh metode pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XII IPA SMA Excellent Al-Yasini Pasuruan, peneliti menggunakan uji regresi dengan menggunakan bantuan program SPSS 16,00 for windows. Adapun untuk hasil uji regresi, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.10**

**Uji Regresi**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.237 <sup>a</sup>	.056	.034	15.786

a. Predictors: (Constant), VAR00001

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0.237 dan R Square sebesar 0.056 atau 5.6% yang artinya bahwa metode pembelajaran kolaboratif menyumbang 5.6% dalam membantu meningkatkan motivasi belajar, sisanya dipengaruhi oleh aspek yang lainnya.

**Tabel 4.11**  
**Uji Regresi**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	124.889	22.669		5.509	.000
	VAR00001	.584	.365	.237	1.599	.117

a. Dependent Variable: VAR00002

Dalam tabel ini, Metode pembelajaran kolaboratif mempunyai nilai signifikansi 0.117 yang berarti nilai signifikansi tersebut > (Lebih Besar) dari nilai probabilitas yakni 0,05. Jika nilai signifikansi lebih besar dari nilai probabilitas yakni  $0.117 > 0,05$  maka mempunyai arti bahwa  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima, yang berarti bahwa tidak ada pengaruh yang nyata (signifikan) antara Variabel X (Metode Pembelajaran Kolaboratif) terhadap Variabel Y (Motivasi Belajar) atau Metode pembelajaran kolaboratif (Variabel X) memiliki pengaruh yang tidak signifikan dalam meningkatkan Motivasi Belajar (Variabel Y).

### 4.3 Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan nilai sinifikasi sebesar 0.117 yang berarti nilai signifikansi tersebut lebih besar dari nilai probabilitas yakni 0.05. hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran kolaboratif dengan motivasi belajar siswa Kelas XII IPA SMA Excellent Al-Yasini Pasuruan. Karena metode pembelajaran kolaboratif hanya menyumbang 5,6% dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XII IPA SMA Excellent Al-Yasini, Pasuruan.



## **1. Tingkat motivasi belajar siswa kelas XII IPA SMA Excellent Al-Yasini, Pasuruan**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, bahwa siswa kelas XII IPA SMA Excellent Al-Yasini Pasuruan sebagian besar memiliki motivasi belajar yang cukup / sedang yaitu sebesar 74% dengan jumlah 33 dari 45 siswa. Sedangkan siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi sebesar 13% dengan jumlah 6 dari 45 siswa. Dan untuk siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar yang rendah sebesar 13% dengan jumlah 6 dari 45 siswa. Motivasi sendiri sangat berperan dalam proses belajar, siswa yang dalam proses belajarnya memiliki motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun dan berhasil dalam belajarnya. Semakin tepat motivasi yang diberikan, semakin berhasil pula pembelajaran itu. Fungsi motivasi sendiri diantaranya mendorong manusia untuk berbuat atau menjadi daya penggerak, mengarahkan kepada tujuan yang hendak dicapai, dan menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan.

Selain itu, fungsi motivasi adalah sebagai pendorong untuk pencapaian sebuah prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, adanya usaha yang tekun dan didasari motivasi yang baik, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Menurut Slameto (1991:57) seorang individu membutuhkan dorongan atau motivasi sehingga sesuatu yang diinginkan dapat tercapai. Ada beberapa hal yang

dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, diantaranya adalah Faktor Individual dan Faktor Sosial. Faktor individual meliputi kematangan individu, kecerdasan, sedangkan faktor sosial meliputi dukungan dari lingkungan sekitar, keluarga, teman/guru, metode pembelajaran, dan alat yang digunakan dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut Raymond J Wlodkowski dan Judith H. Jaynes adalah budaya/lingkungan, keluarga, sekolah dan diri sendiri.

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik merupakan siswa yang memiliki berbagai macam dukungan dari dalam diri, lingkungan sekitarnya dalam menjalani kegiatan pembelajaran disekolah. Mendapatkan dukungan sosial yang baik, penghargaan dari orang-orang terdekatnya dapat memberikan pengaruh yang sangat tinggi terhadap motivasi belajar individu tersebut. Siswa yang mendapatkan perhatian berupa kasih sayang dari orang-orang terdekatnya akan membuat seseorang tersebut merasa mempunyai dukungan secara emosional yang baik. Hal inilah yang diperlukan oleh setiap individu. Dukungan yang baik dari orang-orang terdekat dan orang-orang tersayang akan menimbulkan dampak positif tersendiri bagi seorang individu dalam motivasi belajarnya.

Dengan adanya beberapa siswa yang memperoleh nilai tinggi dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial, dukungan emosional, dan penghargaan dari orang sekitarnya merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa. Hal ini menjadikan dukungan sosial, dukungan emosional, dan penghargaan dari orang sekitarnya penting dimiliki oleh beberapa siswa untuk meningkatkan motivasi belajarnya.

Selain terdapat siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi, terdapat juga siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar yang rendah. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah akan memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran yang sedang ia laksanakan. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah membutuhkan orang-orang yang mampu mendukung dirinya dalam proses pembelajaran yang sedang ia laksanakan, sehingga mereka yang memiliki motivasi belajar yang rendah dapat termotivasi kembali dalam menjalani proses belajar mengajar yang sedang dijalani.





## 2. Tingkat Keefektifan Metode Pembelajaran Kolaboratif Pada Siswa Kelas XII IPA SMA Excellent Al-Yasini

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, bahwa siswa kelas XII IPA SMA Excellent Al-Yasini Pasuruan sebagian besar menganggap keefektifan suatu metode pembelajaran kolaboratif berada pada taraf yang cukup / sedang yaitu sebesar 75% dengan jumlah 34 dari 45 siswa. Sedangkan siswa yang menganggap keefektifan suatu metode pembelajaran kolaboratif berada pada taraf yang tinggi sebesar 9% dengan jumlah 4 dari 45 siswa. Dan untuk siswa yang menganggap keefektifan suatu pembelajaran kolaboratif berada pada taraf yang rendah sebesar 16% dengan jumlah 7 dari 45 siswa.

Menurut *Driscoll* yang dikutip oleh Martinis Yamin, pembelajaran kolaboratif memungkinkan peserta didik melihat sesuatu dari cara pandang orang lain dan bukan hanya dari sudut pandangnya sendiri. Dalam metode pembelajaran ini, hampir melibatkan semua aktifitas seperti membaca, mengeluarkan pendapat, menganalisa, memecahkan soal, berani, memberi saran, menulis, memiliki rasa tanggung jawab. Dan dalam proses pembelajaran ini, siswa tidak berdiri sendiri tetapi harus saling melengkapi dan mendukung. Menurut Melvin, ketika mereka belajar bersama teman, bukan sendirian mereka mendapatkan dukungan emosional dan intelektual yang memungkinkan mereka melampaui ambang pengetahuan dan keterampilan mereka yang sekarang.

Metode pembelajaran kolaboratif akan memberikan pengaruh yang baik dalam proses pembelajaran, karena melibatkan partisipasi aktif dari setiap siswa

sehingga proses pembelajaran tidak membosankan dan sikap kerjasama yang baik pun dapat terjadi antar anggota kelompok sehingga pengetahuan yang didapat oleh siswa dapat tertanam dengan baik dan menghasilkan hasil belajar yang baik.

Siswa yang menganggap metode pembelajaran kolaboratif merupakan metode pembelajaran yang efektif adalah mereka yang mempunyai peran dan ikut berpartisipasi aktif dalam setiap proses pembelajaran. Siswa yang menganggap metode pembelajaran kolaboratif merupakan metode pembelajaran yang efektif adalah mereka yang mampu melibatkan semua aktifitas seperti membaca, memecahkan masalah, bertanggung jawab, dll dengan baik. Selain itu, minat dalam mengikuti suatu kegiatan pembelajaran juga menjadi salah satu faktor penting dalam pencapaian keberhasilan sebuah metode pembelajaran.

Dengan adanya beberapa siswa yang memperoleh nilai tinggi dapat disimpulkan bahwa dukungan emosional dan dukungan intelektual dari kelompok merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu metode pembelajaran kolaboratif. Adapun faktor internal yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu metode pembelajaran kolaboratif adalah minat.

Selain terdapat siswa yang menganggap keefektifan suatu metode pembelajaran kolaboratif pada taraf yang tinggi, terdapat juga siswa yang menganggap keefektifan suatu metode pembelajaran kolaboratif pada taraf yang rendah. Siswa yang menganggap keefektifan suatu metode pembelajaran kolaboratif pada taraf yang rendah ini akan memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran yang

sedang ia laksanakan. Siswa yang menganggap keefektifan suatu metode pembelajaran kolaboratif pada taraf yang rendah membutuhkan orang-orang yang mampu memberikan dirinya dukungan emosional dan juga intelektual dalam proses pembelajaran yang sedang ia laksanakan, sehingga mereka yang menganggap keefektifan suatu metode pembelajaran kolaboratif pada taraf yang rendah dapat termotivasi dan mengembangkan minatnya kembali dalam menjalani proses belajar mengajar yang sedang dijalani.



### **3. Pengaruh Metode Pembelajaran Kolaboratif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XII IPA SMA Excelent Al-Yasini.**

Berdasarkan dari hasil uji regresi yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XII IPA SMA Excellent Al-Yasini. Karena Metode pembelajaran kolaboratif mempunyai nilai signifikansi 0.117 yang berarti nilai signifikansi tersebut  $>$  (Lebih Besar) dari nilai probabilitas yakni 0,05. Jika nilai signifikansi lebih besar dari nilai probabilitas yakni  $0.117 > 0,05$  maka mempunyai arti bahwa  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima, yang berarti bahwa tidak ada pengaruh yang nyata (signifikan) antara Variabel X (Metode Pembelajaran Kolaboratif) terhadap Variabel Y (Motivasi Belajar).

Hasil analisis penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar subjek memiliki tingkat motivasi belajar yang sedang. Begitu juga dengan tingkat keefektifan metode pembelajaran kolaboratif yang menunjukkan bahwa sebagian besar subjek menganggap keefektifan metode pembelajaran kolaboratif berada pada taraf yang sedang. Suatu keberhasilan metode pembelajaran dapat dikatakan berhasil atau tidak dapat dilihat dari tingkat motivasi belajar yang dimiliki oleh siswanya dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas.

Menurut Kompri (2016:232) motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Motivasi sendiri sangat berperan dalam proses

belajar, siswa yang dalam proses belajarnya memiliki motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun dan berhasil dalam belajarnya. Semakin tepat motivasi yang diberikan, semakin berhasil pula pembelajaran itu. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik merupakan siswa yang memiliki berbagai macam dukungan dari dalam diri, lingkungan sekitarnya dalam menjalani kegiatan pembelajaran disekolah. Mendapatkan dukungan, penghargaan dari orang-orang terdekatnya dapat memberikan pengaruh yang sangat tinggi terhadap motivasi belajar individu tersebut. Hal inilah yang diperlukan oleh setiap individu. Dukungan yang baik dari orang-orang terdekat dan orang-orang tersayang akan menimbulkan dampak positif tersendiri bagi seorang individu dalam motivasi belajarnya.

Nyatanya, metode pembelajaran bukan salah satu faktor terbesar yang dapat meningkatkan motivasi belajar seseorang. Menurut Slameto (1991:57) seorang individu membutuhkan dorongan atau motivasi sehingga sesuatu yang diinginkan dapat tercapai. Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, diantaranya adalah Faktor Individual dan Faktor Sosial. Faktor individual meliputi kematangan individu, kecerdasan, sedangkan faktor sosial meliputi dukungan dari lingkungan sekitar, keluarga, teman/guru, metode pembelajaran, dan alat yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Menurut Melvin, keberhasilan suatu metode pembelajaran kolaboratif tergantung dari ada atau tidaknya dukungan emosional, dukungan intelektual dari lingkungan belajar, dan lingkungan sosial siswa itu sendiri. Dukungan emosional, dukungan intelektual dan juga penghargaan dari orang sekitar dirasa ampuh

dalam meningkatkan motivasi belajar seseorang. Selain itu, siswa yang menganggap metode pembelajaran kolaboratif adalah metode pembelajaran yang baik adalah siswa yang memiliki dukungan emosional dan dukungan intelektual yang baik dari orang sekitarnya. Hal ini sejalan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Selain itu, minat adalah faktor penentu keberhasilan suatu jenis metode pembelajaran.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat motivasi belajar pada siswa kelas XII IPA SMA Excellent Al-Yasini Pasuruan, menunjukkan bahwa sebagian besar berada pada kategori sedang dengan jumlah presentase sebesar 74% dengan frekuensi sebesar 33 siswa dari 45 siswa yang ada.
2. Tingkat keefektifan metode pembelajaran kolaboratif yang diberikan kepada siswa kelas XII IPA SMA Excellent Al-Yasini Pasuruan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menganggap keefektifan metode pembelajaran kolaboratif pada taraf yang sedang dengan jumlah presentase sebesar 75% dengan frekuensi sebesar 34 siswa dari 45 siswa yang ada. Metode pembelajaran kolaboratif bukanlah satu-satunya pengaruh terbesar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dukungan emosional, dukungan intelektual dan juga penghargaan dari orang sekitar lah yang dirasa ampuh dalam meningkatkan motivasi belajar seseorang. Metode pembelajaran kolaboratif sendiri hanya menyumbang sekitar 5.6% dalam membantu meningkatkan motivasi belajar siswa, 94.4% dipengaruhi oleh faktor lain seperti dukungan emosional, dukungan intelektual, penghargaan dari orang sekitar, dan juga minat belajar siswa itu sendiri.
3. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMA Excellent Al-Yasini Pasuruan. Hal ini didapatkan melalui uji regresi yang dilakukan oleh peneliti yang menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0.237 dan R Square sebesar 0.056 atau 5.6% yang artinya bahwa metode pembelajaran kolaboratif menyumbang 5.6% dalam membantu meningkatkan motivasi belajar, sisanya

dipengaruhi oleh aspek yang lainnya. Metode pembelajaran kolaboratif mempunyai nilai signifikansi 0.117 yang berarti nilai signifikansi tersebut  $>$  (Lebih Besar) dari nilai probabilitas yakni 0,05. Jika nilai signifikansi lebih besar dari nilai probabilitas yakni  $0.117 > 0,05$  maka mempunyai arti bahwa  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima, yang berarti bahwa tidak ada pengaruh yang nyata (signifikan) antara Variabel X (Metode Pembelajaran Kolaboratif) terhadap Variabel Y (Motivasi Belajar).

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti berikan. Adapun saran-saran tersebut yaitu:

### 1. Bagi civitas akademik SMA Excellent Al-Yasini Pasuruan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa sebagian besar siswa memiliki motivasi belajar dan menganggap keefektifan suatu metode pembelajaran kolaboratif berada pada kategori sedang. Sehingga diharapkan para tenaga pendidik, teman maupun keluarga membantu memberikan dukungan sosial, dukungan emosional, serta dukungan intelektual yang baik bagi mereka sehingga dapat menimbulkan minat dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

### 2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya agar dapat lebih memahami situasi yang berada di lingkungan tempat diadakan penelitian tersebut. Dan diharapkan menemukan variabel lain yang dapat dipengaruhi dan memiliki pengaruh yang signifikan seperti hasil belajar, prestasi belajar.